

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (Kasmir, 2014:114).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan

nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Silaban, 2013).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Kusuma (2013), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Hutang (*Leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Arif, 2011). Hutang ini bisa berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang

memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Nor, 2012). Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan (Ogolmagai, 2013) sedangkan penelitian Yuyetta (2009) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain *Leverage* dan profitabilitas. Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari penggunaan aktiva perusahaan. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan return yang sesuai dengan yang disyaratkan investor, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pula berbagai usaha dan bisnis. Menurut Analisa (2011), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa harga saham, tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko

keuangan, profitabilitas, pembayaran dividen dan *non debt tax shield*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas dan *Leverage* .

Leverage menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *Leverage* merupakan rasio antara nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori extreme *Leverage* (utang *ekstrem*) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Adapun posisi extreme *Leverage* adalah jumlah pinjaman sudah mencapai titik 80%-90% dari total nilai asset. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil atau selalu pada posisi pinjaman uang di titik yang aman. Dengan demikian semakin tinggi hutang yang dilakukan oleh perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam *persentase* (Sartono, 2010:122).

Penelitian yang dilakukan Angelo dan Susanto (2012), Akinlo and Asaolu (2012), menyatakan nilai dari hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Artini, etc. (2012) menyatakan

bahwa *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Cheng and Tzeng (2011) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh Mardiyati, etc. (2012).

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan atas saham perusahaan kurang dari 100% (Masdupi, 2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Hal ini yang akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*).

Jensen and Meckling (1976) mengartikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir tidak mungkin bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan

kepentingan yang besar diantara mereka. Berdasarkan teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost*, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

Pada dasarnya *stakeholder* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Teori *Stakeholders* mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus membagikan manfaat bagi *Stakeholders*. Dengan seperti itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dilakukan oleh *Stakeholders* kepada perusahaan. *Stakeholders* merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Hadi, 2011). Menurut Ghozali dan Chariri (2007) kekuatan yang dimiliki oleh *stakeholder* dapat berupa kemampuan untuk membatasi akses perusahaan dalam mendapatkan sumber ekonominya. Dengan kemampuan tersebut, maka perusahaan akan beraksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan mereka. Sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholder* demi terciptanya keadaan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus

memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* nya (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut teori ini perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan *Stakeholders* ebagai suatu bentuk investasi sosial yang akan memberikan kontribusi peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai tujuan strategis perusahaan jangka panjang. Hal ini menjelaskan bahwa yang mendasari perusahaan untuk memperhatikan keberadaan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan adalah untuk mendapatkan nilai positif dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga berdasarkan teori *stakeholder* , peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Adelina,dkk (2014) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 29 perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya adalah likuiditas dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fadhli (2015) meneliti tentang pengaruh likuiditas, *Leverage* , profitabilitas dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan lainnya yang terdaftar di BEI 2010-2013. Hasil penelitiannya adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Novari dan Vivi (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan ada 40 perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitiannya adalah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Apriada dan Made (2016) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 82 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Jayaningrat, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh *Leverage* , profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Hasil penelitiannya adalah *Leverage* , profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomidi Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peranan penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor

pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT Bakrie Global Ventura, 2015). Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2018).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan rumusan masalah oleh peneliti adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian ini, yakni *agency theory*, *Stakeholder theory* dalam kaitannya dengan pembuktian empiris mengenai pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertama, pihak manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yakni *Leverage* dan profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada manajemen perusahaan dalam mengambil tindakan-tindakan yang efektif dan efisien untuk kinerja perusahaan. Kedua, pemilik atau pemegang saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pemilik atau pemegang saham tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yakni *Leverage* dan profitabilitas. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

